



PERAN GURU PKn DALAM PENANAMAN NILAI MORAL PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGRI 6 KOTA BENGKULU TAHUN AJARAN 2023/2024

Tiara Amelia, Drs. Zulyan, M.Si²

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jl. Bali Kota Bengkulu 38119

Email:tiaramala10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui : 1) Bagaimana peran guru ppkn dalam penanaman nilai moral pada siswa kelas X di SMAN 6 Kota Bengkulu tahun ajaran 2023/2024, 2) Apakah faktor penghambat yang dihadapi guru dalam penanaman nilai moral pada siswa kelas X di SMAN 6 Kota Bengkulu tahun ajaran 2023/2024, 3) Bagaimana solusi dari faktor penghambat yang dilakukan oleh guru ppkn dalam penanaman nilai moral pada siswa kelas X di SMAN 6 Kota Bengkulu tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Manfaat penelitian ini adalah : 1) Manfaat teoritis diharapkan dapat memperbaiki hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, 2) Manfaat Praktis : Bagi guru, bagi peneliti, bagi peneliti selanjutnya. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif Miles dan Huberman dengan tahap: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut: 1) Peran Guru PKn dalam Penanaman nilai Moral pada Siswa Kelas X SMAN 06 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2023/2024 : a) Pemberian contoh teladan, b) Nilai kejujuran, c) Nilai disiplin, d) Nilai tanggung jawab, e) Nilai religious. 2): Apakah faktor penghambat yang dihadapi guru dalam penanaman nilai moral pada siswa kelas X di SMAN 6 Kota Bengkulu tahun ajaran 2023/2024, a) Keterbatasan waktu yang relatif singkat disekolah, b) Kesibukan orang tua, c) Lingkungan interaksi anak d) Media massa. 3) Solusi yang dilakukan guru PPKn dalam penanaman nilai moral pada siswa kelas X di SMA 6 Kota Bengkulu: Keterbatasan waktu sekolah dengan mendesain program pembinaan untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, Kesibukan orang tua dengan memprioritaskan kualitas waktu bersama dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak, Lingkungan, kurangnya interaksi anak dengan lingkungan mendorong partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan, Media massa, mengedukasi mengenai literasi media, memilih konten yang mendidik, dan mendorong pemanfaatan media sebagai sumber informasi positif.

Kata Kunci : *Peran Guru PKn1, Penanaman Nilai Moral2*

ABSTRACT

This research aims to find out: 1) What is the role of civic education teachers in instilling moral values in class Bengkulu for the 2023/2024 academic year, 3) What is the solution to the inhibiting factors used by civic education teachers in instilling moral values in class X students at SMAN 6 Bengkulu City for the 2023/2024 academic year. This research is qualitative research. The benefits of this research are: 1) The theoretical benefits are expected to improve the results of previous research and can contribute to the development of science, 2) Practical benefits: For teachers, for researchers, for future researchers. Data collection in research was carried out using observation, interviews and documentation techniques.

Meanwhile, data analysis uses Miles and Huberman's qualitative analysis techniques with stages: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research produced the following findings: 1) The role of Civics Teachers in instilling Moral values in Class answer, e) Religious values. 2): What are the inhibiting factors faced by teachers in instilling moral values in class mass. 3) Solutions implemented by PPKn teachers in instilling moral values in class the role of parents in shaping children's character, the environment, the lack of interaction between children and the environment, encouraging participation in environmental conservation activities, mass media, educating about media literacy, choosing educational content, and encouraging the use of media as a source of positive information.

Keywords: Role of Civics Teachers, Instilling Moral Values

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan-keterampilan). Pendidikan juga merupakan dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok.

Pendidikan Moral merupakan aspek fundamental kemanusiaan yang perlu dibenahi dan dikembangkan sebaik mungkin untuk mewujudkan kepribadian manusia yang lebih baik. Namun kenyataannya masyarakat Indonesia, khususnya anak usia sekolah saat ini, kurang memperhatikan nilai-nilai moral, ditunjukkan melalui perilaku yang tidak menghargai nilai-nilai kemanusiaan, seperti tawuran antar remaja, tidak menghargai dan menghormati orang yang lebih tua, keluar masuk kelas, berkata kasar, tidak mendengarkan orang yang sedang berbicara, berkata kasar dengan guru, hidup tanpa disiplin, meningkatnya ketidakjujuran seperti membolos, menyontek dan mencuri, adanya kelompok teman sebaya yang kejam (bullying).

Menghadapi berbagai fenomena yang terjadi saat ini, sangat penting untuk mengembalikan nilai-nilai yang seolah terlupakan akibat terkikisnya budaya konsumerisme dan hedonisme yang muncul dari kebiasaan Barat yang mengadopsi segala sesuatu. Globalisasi telah menggoyahkan rasa percaya diri

banyak generasi, hingga muncul pandangan bahwa segala sesuatu yang berasal dari warisan masa lalu suatu bangsa dianggap usang dan harus diganti dengan sesuatu yang baru dari peradaban Barat modern.

Dalam pendidikan secara umum, guru merupakan faktor penting karena merekalah yang akan membimbing siswa menuju tujuan yang telah ditentukan. Guru bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa. Guru dianggap mampu memahami, memperdalam, dan mewujudkan tujuan pendidikan. Pentingnya pendidikan moral karena dengan pendidikan moral, anak dapat melindungi dirinya dengan menghindari hal-hal negatif yang mungkin terjadi dalam hidupnya. Hakikat pendidikan moral adalah menumbuhkan nilai-nilai moral dalam diri anak, sehingga anak dapat secara mandiri membedakan mana yang positif dan mana yang negatif.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai peranan penting dalam bidang pendidikan untuk membangkitkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan agama pada diri peserta didik, sekaligus juga menumbuhkan nilai-nilai tersebut.

beberapa permasalahan yang muncul, yaitu pada perilaku siswa masih ada yang melanggar aturan sekolah. Adapun data yang diperoleh mengenai pelanggaran perilaku yang berhubungan dengan moral siswa kelas X, seperti halnya masih banyak siswa yang mencontek pada saat melakukan ujian berlangsung terdapat 15 siswa, terlambat datang kesekolah terdapat 22 siswa, main hp saat jam pelajaran terdapat 12 siswa, keluar masuk kelas saat jam pelajaran terdapat 7 siswa, dan ada siswa yang berkata kotor dihadapan guru tercatat 3 siswa, berdasarkan fakta tersebut terlihat bahwa kapasitas guru khususnya guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan masih belum maksimal dalam memberikan pemahaman nilai dan etika kepada siswa. Hal ini tampak pada tingkah laku dan sikap siswa sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya bagi guru untuk menanamkan nilai Moral dan etika kepada siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian didasarkan pada prinsip-prinsip keilmuan seperti rasional,

empiris, dan sistematis, dan dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Sumber data dalam penelitian pendekatan kualitatif adalah sumber data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Selain itu untuk membuktikan uji validitas data bahwa penelitian ini sudah kredibilitas, penelitian menggunakan teknik meningkatkan ketekunan dan triangulasi teknik sebagai uji keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan mengenai peran guru PKn dalam penanaman nilai moral di SMA negeri 6 kota Bengkulu tahun ajaran 2023/2024. Guru sebagai demonstrator, sebagai demonstrator dapat diartikan guru menjadi teladan bagi siswa. Guru memberikan contoh menjadi teladan yang baik bagi siswa di SMAN 06 Kota Bengkulu khususnya pada kelas X yaitu Dalam rangka memberikan teladan kepada siswa, guru secara kongkret menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai kedisiplinan, kesopanan, dan profesionalisme melalui tiga aspek utama: kedatangan tepat waktu, tutur kata yang baik, dan pilihan berpakaian yang t Diketahui bahwa peran guru dalam penanaman nilai moral sebagai pembimbing dalam menanamkan norma yang baik, dilakukan dengan cara mengarahkan dengan cara bercakap-cakap kepada anak-anak secara langsung dengan lemah lembut dan tutur kata yang mudah dipahami anak-anak, kemudian ada beberapa perilaku yang diarahkan disesuaikan dengan momen-momen yang tertentu agar pada akhirnya mau untuk senantiasa berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya kedisiplinan dalam lingkungan pembelajaran dan perkembangan siswa, kedisiplinan memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan pembelajaran dan perkembangan siswa. Guru memiliki tanggung jawab utama dalam menciptakan atmosfer belajar yang teratur dan mendukung. Pendekatan positif, penguatan, dan konsistensi dalam menegakkan aturan membentuk dasar bagi kedisiplinan positif. Guru juga berperan sebagai model

perilaku positif dan pemimpin moral, membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai etika dan integritas. Melalui partisipasi siswa dalam pembentukan aturan dan norma, guru menciptakan lingkungan kelas yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan disiplin.

Tanggung jawab bersama antara guru dan siswa dapat memperkuat hubungan yang positif didalam kelas Dengan bekerjasama dan mematuhi aturan, baik guru maupun siswa dapat membangun hubungan yang positif di dalam kelas. Tanggung jawab bersama menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan akrab, di mana interaksi yang positif dapat terjalin.

Mendefinisikan Nilai moral dalam bentuk religious Di SMAN 06 Kota Bengkulu, cenderung merinci konsep-konsep etika dan prinsip-prinsip moral yang bersumber dari ajaran agama yang dianut. Mereka menyoroti nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, kesetiaan, dan keadilan yang terdapat dalam naskah suci atau ajaran agama. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan panduan konkret mengenai bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sekolah maupun masyarakat. Hambatan yang dihadapi guru PKn dalam penanaman nilai moral pada siswa kelas X di SMA 6 Kota Bengkulu

Keterbatasan waktu sekolah Keterbatasan waktu sekolah kurangnya waktu di sekolah yang terbatas, guru masih bisa bikin siswa paham nilai-nilai baik di PKN. Caranya dengan cerita praktis dan diskusi supaya siswa bisa nyambung sama nilai-nilai moral itu, meski waktu terbatas. Dengan demikian, walaupun keterbatasan waktu menjadi tantangan, upaya bersama antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter dan moralitas siswa. Kesibukan orang tua Meskipun orang tua banyak kesibukan dan situasi zaman terus berubah, baik guru maupun orang tua masih memiliki kesempatan untuk sama-sama terlibat dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Meski tantangannya nyata, kolaborasi dan upaya bersama bisa menciptakan cara yang sesuai dengan zaman sekarang untuk tetap mewariskan dan menerapkan nilai-nilai positif pada generasi mendatang. Intinya, kendati ada hambatan, kerja sama antara guru dan orang tua dapat menjadi kunci dalam menjaga

relevansi dan efektivitas pendidikan nilai moral di tengah dinamika kehidupan sehari-hari.

Lingkungan interaksi anak memiliki peran dalam penanaman nilai moral di Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Jika anak lebih banyak terpapar pada nilai-nilai yang tidak mendukung pembelajaran moral di sekolah, itu bisa menjadi hambatan. Namun, kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah tetap penting untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dalam membentuk nilai moral anak. Dengan demikian, meskipun lingkungan sekitar anak memengaruhi, upaya bersama dapat membantu mengatasi hambatan dan memperkuat pembelajaran nilai moral.

Media massa dapat menjadi penghambat penanaman nilai moral pada pembelajaran PKN karena terkadang menghadirkan konten yang bertentangan dengan nilai-nilai etika dan moral yang diupayakan di lingkungan pendidikan, sehingga mempengaruhi persepsi siswa terhadap norma dan nilai-nilai yang seharusnya diterapkan.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru PKn dalam Penanaman Nilai Moral Pada Siswa Kelas X Di SMA N 6 Kota Bengkulu tahun ajaran 2023/2024 dapat disimpulkan : a) Pemberian contoh teladan guru memberikan panutan yang baik bagi siswa dengan memberikan keteladanan melalui cara bersikap guru. b) jujur, guru selalu mengarahkan anak-anak untuk selalu berbuat jujur. c) Tanggung jawab, guru dan siswa memperkuat hubungan yang positif didalam kelas Dengan bekerjasama dan mematuhi aturan. d) Disiplin, guru mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan bertanggung jawab atas tugasnya. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap karakter siswa karena apabila gurunya kurang disiplin dalam belajar, siswa akan mengikuti apa yang diperbuat oleh guru. e) Religious, guru berperan dalam memberikan panduan rutin memandu kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sesuai dengan keyakinan untuk membiasakan beribadah .

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hambatan yang dihadapi guru PKn dalam penanaman nilai moral pada siswa kelas X di SMA 6 Kota Bengkulu : pertama,

kurangnya waktu sekolah yang terbatas, dengan keterbatasan waktu yang menjadi tantangan. Kedua, Kesibukan orang tua yang dipengaruhi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketiga, faktor lingkungan dikarenakan anak lebih banyak terpapar pada nilai-nilai yang tidak mendukung pembelajaran moral di sekolah. Keempat, Mediamassa, menghadirkan konten yang bertentangan dengan nilai-nilai etika dan moral yang diupayakan di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Solusi yang dilakukan guru PPKn dalam penanaman nilai moral pada siswa kelas X di SMA 6 Kota Bengkulu : Pertama, Keterbatasan waktu sekolah dengan mendesain program pembinaan untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, Kedua, Kesibukan orang tua dengan memprioritaskan kualitas waktu bersama dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak, ketiga, Lingkungan, kurangnya interaksi anak dengan lingkungan mendorong partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan, Mediamassa, mengedukasi mengenai literasi media, memilih konten yang mendidik, dan mendorong pemanfaatan media sebagai sumber informasi positif.

Saran

1. Kepada Guru Mata Pelajaran PPKn Mengaplikasikan peran bahkan fungsi secara total sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.
2. Kepada Siswa SMA 06 Kota Bengkulu Diharapkan bisa memperbaiki perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik lagi sehingga menjadi siswa yang bermoral baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk berbagai penelitian-penelitian selanjutnya agar melengkapi dan menyempurnakan berbagai penelitian yang sudah ada sebelumnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Asmorojati, A. W. (2017). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi dan KPK dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia. *The 6th University Research Colloquium 2017*, 491–498.

Asyafiq, S. (2017). Implementasi pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn

- berbasis project citizen di sekolah menengah atas. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 166–175. BA_2837 (1). (n.d.).
- CUCU SUHANA. (2014). *KONSEP STRATEGI PENGAJARAN*. PT REFIKA ADITIMA.
- Dharma kesuma, cepi. T. J. P. (2012). *PENDIDIKAN KRAKTER* (A. Solihin (Ed.)). PT REMAJA POSDAYAKARYA.
- Fauziah, K. (2021). *Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran Aves*. 1–23.
- Gunawan, I. (2023). *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)* (suryani (Ed.)). PT Bumi Aksara.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285.
- hidayat fahrul, D. (2023). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 31–41.
- James, Musnar, anggi dkk. (2020). Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini. In *Suparyanto dan Rosad (2015)* (Vol. 5, Issue 3).
- Juhji. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62.

